



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM

<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>

Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

Imam Fahrudiin¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: fahrudinimam911@gmail.com

Keywords:

student
books, Islamic
Cultural
History book
criteria

Abstract

This study was conducted to find out how the feasibility of the ministry of religious Affairs of the republik of Indonesia with the criteria of teaching book According to BNSP. The research was conducted With the qualitative approach and literature research. The research method is conducted in three phases, they are:1) analyzing students books SKI class XIII MTS, 2) develop instrument of teaching book criteria According to BNSP, 3) relevant data collection, grouping data, provide assessment and explanation in narative. This study obtained the result that the conformity of Islamic cultural history book. According to BNSP has a very decent criteria to be used as teaching materials with the value of 93,02

Kata kunci:

Buku Ajar,
Sejarah
Kebudayaan
Islam

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan buku ajar terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia dengan kriteria buku ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif kepustakaan dalam penggalan data. Metodologi dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yakni: 1) menganalisis buku siswa SKI kelas XIII MTs, 2) menyusun instrumen kriteria buku ajar menurut BSNP, 3) Pengumpulan data relevan, mengelompokkan data, memberi penilaian, dan penjelasan dalam naratif. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kesesuaian buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam menurut BSNP memperoleh kriteria sangat layak untuk dipakai sebagai bahan ajar dengan hasil nilai 93,02.dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Gasong memberikan pernyataan bahwa pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar (Gasong. 2018, hlm: 74). Pembelajaran adalah aktivitas pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh guru dan siswa dengan melibatkan sumber belajar. Guru berperan untuk membelajarkan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dengan harapan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara keseluruhan. Adanya sumber belajar akan memudahkan siswa dalam belajar.

Perlu kita garis bawahi bahwa penyelenggaraan pembelajaran bergantung keberadaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar (Prastowo. 2018, hlm: 28), misalnya buku paket, modul, kehidupan sehari-hari, tempat wisata, tempat sejarah, tempat umum, tokoh atau narasumber, dan sebagainya. Sumber belajar yang sering digunakan dalam praktik pendidikan di Indonesia adalah buku. Buku pelajaran yang kemudian dalam dunia pendidikan disebut buku ajar.

Keberadaan buku ajar sangat membantu guru dalam membelajarkan peserta didik. Buku ajar merupakan sumber pembelajaran yang paling populer dan banyak digunakan diantara pilihan sumber belajar lainnya. Buku ajar membantu guru dalam menyelesaikan kurikulum, memudahkan kontinuitas materi pembelajaran, dan memudahkan guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi (Satrianawati. 2018 30). Sebuah buku yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya memiliki patokan atau kriteria agar bisa disebut buku ajar layak pakai. Beberapa peneliti menyatakan pendapatnya mengenai kriteria buku ajar yang baik. Kriteria yang dipakai di Indonesia dengan skala nasional terhadap buku ajar pada umumnya adalah kriteria yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian adalah mencari tahu apakah buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs sudah atau belum memenuhi kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini menjadi urgen bagi penulis dikarenakan kesesuaian buku ajar dengan kriteria dari BSNP adalah sebuah kewajiban. Di sisi lain, buku ajar mempengaruhi apa yang akan peserta didik terima. Buku ajar yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas juga (Nurdyansyah. 2018: 5).

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs dengan kriteria BSNP tentang buku ajar. Berdasarkan kriteria BSNP, instrumen kesesuaian buku ajar dapat dilihat dari kelayakan isi atau materi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan grafik (Jannah. 2018:181).

Definisi Dan Kedudukan Buku Ajar

Buku sebagai bahan ajar merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar.(Annisa. 2019:13). Hal ini dapat diterima sebab buku adalah bahan ajar yang paling sering dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka buku ajar memiliki peran yang vital dalam mencapai tujuan pembelajaran. Buku ajar terdiri dari dua macam, yakni buku guru dan buku siswa. Kedua buku ini saling berkaitan dan memiliki isi materi yang sama, hanya saja pemakai dan tampilan penyajian buku yang berbeda.

Buku guru merupakan buku yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Buku guru memuat materi dan rancangan pembelajaran(Atikah. 2018:51). Buku guru diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik karena di dalamnya memuat petunjuk-petunjuk teknis pembelajaran. Selain itu, buku guru juga dapat mempermudah guru dalam mengontrol dan mengevaluasi peserta didiknya.

Sedangkan buku siswa merupakan buku pegangan peserta didik dalam belajar dan mengembangkan potensinya, serta sebagai lembar kerja siswa. Buku siswa hendaknya memiliki tiga hal di dalamnya, yakni mudah dipahami, sesuai dengan kurikulum, dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.(Atikah. 2018:53). Dengan buku siswa, diharapkan mempermudah peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Fungsi dan Kegunaan Buku Ajar

Greene dan Petty memberikan pandangannya terhadap fungsi dan kegunaan buku ajar sebagai berikut:

1. Memberikan dan mendemonstrasikan konsep yang jelas dan modern terhadap proses pembelajaran dalam penyajian materi pelajaran.

2. Menyajikan suatu sumber pokok bahasan yang luas, mudah dicerna, bervariasi, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Ini menjadi dasar atau landasan bagi berjalannya proses pembelajaran yang sebisa mungkin menyerupai kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan potensi peserta didik.
3. Menyediakan susunan materi pembelajaran dengan rapi, sistematis, dan bertahap.
4. Menyajikan metode-metode, sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
5. Memberikan keterangan petunjuk teknis pembelajaran dalam memudahkan proses pembelajaran.
6. Memuat fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang latihan dan tugas praktis.
7. Menyajikan kolom evaluasi dan remedial yang sesuai dengan konten dan tepat guna (Kurniawan. 2018:10-11).

Dari poin-poin di atas, dapat diketahui bahwa buku ajar diharapkan mempunyai landasan, kerangka, dan tujuan yang jelas. Selain itu, buku ajar harus menarik, mudah dipahami, dan mampu memberikan kebutuhan peserta didik dalam memperoleh sumber belajarnya yang tersusun sistematis. Buku ajar mampu memberikan kerangka pembelajaran antara guru dan peserta didik hingga pada tahap akhir, yakni evaluasi.

Buku ajar menjadi primadona dalam proses pembelajaran sebab mudah digunakan bagi semua kalangan, mudah dipadukan dengan media belajar lain, mudah diperoleh, murah, dan tidak memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaannya (Asyhari. 2016:6). Adanya buku ajar sangat membantu guru dan peserta didik. Guru mempunyai kewenangan dalam merencanakan pembelajaran, maka seharusnya guru benar-benar memperhatikan buku ajar mana yang layak untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Jenis-Jenis Buku Ajar (Buku Teks)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa buku teks (buku ajar) terdiri dari buku ajar utama dan buku ajar pendamping. Buku utama merupakan buku pelajaran yang wajib digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh pemerintah pusat tanpa dipungut biaya. Kemudian buku pendamping adalah buku pelajaran yang disusun tersendiri oleh pihak terkait berdasarkan kurikulum

yang berlaku dan telah mendapatkan pengesahan dari pemerintah pusat (Anindito, 2018:13).

Kedua jenis buku ajar ini menunjukkan bahwa buku ajar utama adalah buku yang dijadikan sumber materi utama atau rujukan utama dalam proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang langsung diciptakan oleh pemerintah pusat. Sedangkan buku ajar pendamping merupakan buku yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memberikan informasi-informasi pendukung untuk menambah wawasan peserta didik.

Kualitas Buku Ajar

Kualitas buku ajar adalah faktor penentu dalam kualitas hasil belajar peserta didik kedepan. Telah banyak kasus bahwa buku ajar pada suatu pelajaran tertentu dan di daerah tertentu justru mengotori nama dunia pendidikan Indonesia. Maka perlunya sebuah analisis sebelum pemakaian sumber belajar. Dan lebih penting lagi adalah perlunya pertimbangan dan sertifikasi siapa saja yang berhak memproduksi buku ajar. Semakin baik buku ajar, maka semakin baik pula proses dan hasil belajar.

Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya dapat mencermati dan mempelajari buku ajar untuk menentukan kelayakan buku. Terkait dengan hal ini, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) memberikan kriteria kualitas buku ajar yang dapat ditinjau dari beberapa aspeknya, yakni tentang kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik. Adanya kriteria buku ajar dari BSNP ini diharapkan mampu memberi acuan bagi pengembang buku ajar dalam memproduksi buku karyanya. Kriteria buku ajar yang dibawa BSNP akan memandu penulis buku ajar untuk memenuhi syarat pendidikan nasional dan memudahkan dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik terhadap kurikulum yang berlaku.

Kriteria Buku Ajar Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

1. Kelayakan Isi

Kelayakan isi mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum mempunyai tujuan pendidikan nasional dan penyesuaian pada kondisi dan potensi lokal atau daerah yang selanjutnya disebut mulok atau muatan lokal, satuan pendidikan, dan siswa itu sendiri. Ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian KI dan KD, tujuan pembelajaran, dan indikator keberhasilan (Fajarini, 2018:72).

2. Kelayakan Penyajian Materi

Penyajian materi merupakan sistem dalam usaha untuk membuat buku ajar lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu membangkitkan semangat peserta didik. Aspek dalam penyajian materi bisa dilihat dari keruntutan materi mulai dari yang mudah ke sulit, dari hal konkret ke abstrak, dari hal umum ke khusus, dan semacamnya.

Kejelasan tentang apa yang harus dan akan dicapai dalam pembelajaran oleh peserta didik harus termuat secara implisit dalam buku ajar untuk membangkitkan motivasi belajar. Buku ajar juga harus memberikan contoh atau ilustrasi atau analogi untuk memudahkan pemahaman materi. Buku ajar diharap memiliki tugas, soal, latihan atau kegiatan bagi siswa untuk memahami konsep yang berkaitan dengan bab sebagai umpan balik. Penyajian bab ke bab memiliki keterkaitan dan keruntutan, serta menggambarkan satu kesatuan pesan (Fajarini. 2018:73).

3. Kelayakan Bahasa

Bahasa dalam hal ini adalah kemudahan penulisan materi untuk dibaca atau terbaca. Dalam penggunaan bahasa juga perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Tentunya harus sesuai dengan kaidah berbahasa dan penulisan seperti pemilihan huruf besar dan kecil, lebar spasi, huruf miring, cetak tebal, dsb. Tulisan yang menarik dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca dan memahami materi. Aspek kelayakan bahasa ini meliputi kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman bahasa yang digunakan dalam buku ajar (Fajarini. 2018:74).

4. Kelayakan Grafik

kelayakan grafik meliputi kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO. Buku ajar biasa menggunakan ukuran A4, A5, dan B5. Ukuran buku menyesuaikan isi materi ajar agar memudahkan dalam pengaturan tata letak. Tata letak harus memiliki pola yang konsisten. Memiliki konsep tata letak pada keseluruhan buku, yang meliputi sampul buku, judul bab, nomor halaman, simbol, dan sebagainya.

Bagian sampul buku terdiri dari depan, punggung, dan belakang buku harus memiliki keserasian warna, ilustrasi, dan tipografi, begitu juga pada bagian isi buku yang meliputi judul bab, nomor halaman, dan sebagainya. Memiliki tata letakan pada objek bentuk kotak, lingkaran, dan lainnya yang harmonis dengan komponen lain dalam buku. Memiliki kontras yang baik agar ilustrasi maupun teks dapat terbaca dengan jelas (Syamsul. 2009:11-12).

Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata istilah yang memiliki makna masing-masing. *Pertama*, istilah sejarah. Pengertian sejarah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang merupakan kata serapan dari kata *syajarah* dalam bahasa Arab. Atau dalam bahasa Inggris disebut *history* yang berarti masa lampau manusia. Sementara dalam bahasa Jerman disebut *geschichte* artinya sudah terjadi. Johan dan Dien Madjid mengungkapkan bahwa define sejarah yang paling tepat menurut mereka adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang terjadi dan berkaitan dengan kehidupan umat manusia (Madjid. 2014:8)

Kedua, istilah kebudayaan. Pemberian makna terhadap istilah kebudayaan tergantung bagaimana seseorang memaknainya, hal ini biasanya tergantung oleh latar belakang orang tersebut, misalnya seperti psikolog, sosiolog, antropolog, sejarawan, agamawan, dan sebagainya. Kebudayaan tidak bisa dimaknai sebagai kata benda namun harus dimaknai sebagai kata sifat. Kebudayaan merupakan kegiatan umat manusia dalam merasakan, memikirkan, memprakarsai, dan menciptakan, yang selanjutnya dipahami sebagai hasil rasa, karsa, dan karya manusia (Kristanto. 2015:6).

Kebudayaan merupakan sesuatu yang pada awalnya memang merupakan perasaan yang kemudian dipikirkan menjadi ide atau gagasan dalam diri manusia yang bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan penciptaan sebuah karya. Hal ini didukung oleh Devianty yang mengemukakan bahwa kebudayaan adalah hasil karya manusia sebagai makhluk berbudaya yang berupa perilaku, bahasa, tempat tinggal, organisasi sosial, agama, seni, dan sebagainya (Devianty. 2017:231). Kebudayaan ada dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam menjalani hidup yang lebih baik kedepannya.

Ketiga, istilah Islam. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa Islam adalah agama, kepercayaan, keyakinan, landasan, doktrin, jalan hidup, wahyu Allah Swt, yang merupakan agama penyempurna bagi agama sebelumnya.

Jika dipadukan, maka sejarah kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu umat Islam yang berupa rasa, karsa, dan cipta, baik sebuah pemikiran atau gagasan maupaun hal konkrit seperti perilaku sehari-hari, organisasi sosial, bahasa, agama, hukum, dan sebagainya. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diharapkan agar peserta didik

mampu mengambil hikmah dari sejarah kebudayaan umat Islam terdahulu untuk menjadikannya pelajaran untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Tsanawiyah sebenarnya sama dengan jenjang lain, namun pastinya disesuaikan dengan isi materi dan kemampuan peserta didik. Berikut merupakan beberapa tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam:

1. Memberi wawasan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam terdahulu yang menegajar ranah kognitif sebagai bahan pertimbangan peserta didik dalam membedakan yang baik dan buruk.
2. Mengambil hikmah yang terdapat dalam sejarah dan kebudayaan Islam sebagai pelajaran dalam membentuk perilaku melalui pesan-pesan dalam sejarah, dalam hal ini melalui kisah atau cerita sejarah.
3. Memberi penghayatan dan kemauan untuk meneladani hal-hal positif berdasarkan fakta sejarah maupun tokoh inspiratif Islam sehingga terbentuk kepribadian luhur(Aslan. 2018:50).

Isi Materi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Isi materi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada hakikatnya saling berkaitan dan memiliki tujuan yang sama dalam memberikan wawasan tentang sejarah dan kebudayaan Islam yang telah terjadi. Namun, setiap jenjang pendidikan yakni Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah memiliki materi yang berbeda, sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Jika dipetakan, maka isi materi di setiap jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah mengkaji tentang sejarah Arab, pra Islam, Sejarah Rasulullah SAW., dan al-Khulafa Rosyidin.
2. Pada Madrasah Tsanawiyah membahas Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah.
3. Pada Madrasah Aliyah mengkaji tentang peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam, dan perkembangan Islam di Indonesia (Aslan. 2018:55).

Gambaran Umum Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs

Buku ajar yang dianalisis pada penelitian ini adalah buku siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Buku ini merupakan keluaran

Kementrian Agama Republik Indonesia pada tahun 2015 dengan i-viii + 148 halaman. Buku ini memakai kurikulum 2013 dan berisikan 5 bab utama yang terbagi untuk dua semester. Pada semester I membahas tentang Menelusuri Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah, Menelusuri Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah, Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah. Sedangkan pada semester II membahas topik Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah dan Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah.

Kompetensi Inti Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs

Dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI DAN KD SD/MI, SMP/MTs/, SMA/MASMK/MAK termaktub bahwasanya KI untuk SKI kelas VIII MTs sebagai berikut: KI-1 “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. KI-2 “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. KI-3 “Memahami dan menerapkan pengetahuan(faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”. KI-4 “Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan merancang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori”.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs

Dalam buku siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs terbitan Kementrian Agama tahun 2015 yang berjudul “Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII” terdapat kompetensi belajar SKI kelas VIII MTs sebagai berikut:

Tabel 1.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs

Semester I	Semester II
1.1. Menghayati ibrah atau nilai positif dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah. 1.2. Mengambil nilai-nilai positif dari figur para khalifah pilihan masa Dinasti Abbasiyah.	1.1. Menghayati ibrah atau nilai-nilai dari proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 1.2. Menghayati nilai-nilai positif dari proses berdiri dan berkembangnya Dinasti Ayyubiyah.

Imam Fahrudiin

<p>1.3. Meneladani semangat menuntut ilmu yang dicontohkan oleh ilmuwan Muslim dalam bidang ilmu pengetahuan umum pada masa Dinasti Abbasiyah.</p> <p>1.4. Meneladani nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh ilmuwan dalam bidang pengetahuan agama pada masa Dinasti Abbasiyah.</p>	<p>1.3. Menghayati semangat perjuangan Şalahuddin al-Ayyubi dalam upaya menegakkan agama Islam.</p> <p>1.4. Menghayati nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh ilmuwan Muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.</p>
<p>2.1. Menunjukkan sikap bijaksana sebagai perwujudan dari pemahaman mengenai sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.</p> <p>2.2. Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para khalifah dari Dinasti Abbasiyah.</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap semangat belajar sebagai pengamalan ajaran Islam, sebagaimana dicontohkan ilmuwan Muslim di bidang pengetahuan umum pada masa Dinasti Abbasiyah.</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sebagai pengamalan ajaran Islam, sebagaimana dicontohkan ilmuwan Muslim di bidang agama pada masa Dinasti Abbasiyah.</p>	<p>2.1. Menunjukkan sikap bijaksana sebagai pengamalan dari pemahaman mengenai sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah.</p> <p>2.2. Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.</p> <p>2.3. Meneladani semangat juang para pahlawan Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (seperti Şalahuddin al-Ayyubi, Al-Adil, dan Al-Kamil).</p> <p>2.4. Meneladani semangat menuntut ilmu para ilmuwan Muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah</p>
<p>3.1. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.</p> <p>3.2. Mengerti perkembangan kebudayaan/ peradaban Muslim pada masa Dinasti Abbasiyah.</p> <p>3.3. Mengidentifikasi kasi tokoh ilmuwan Muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, Ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli fi Isafat), Jabir bin Hayyan (ahli kimia), Muhammad bin Musa alKhawarizmi (ahli astronomi), dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.</p> <p>3.4. Mengidentifikasi para ulama penyusun Kutubus Sittah (Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan an-Nasa'i, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmizi, dan Sunan Ibnu Majah), empat imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad ibn Hambal), Imam Aṭ-Ṭabari dan Ibnu Kaşir (ahli di bidang tafsir), juga peran mereka dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam</p>	<p>3.1. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah.</p> <p>3.2. Mengidentifikasi kasi perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.</p> <p>3.3. Memahami semangat juang para penguasa Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (seperti Şalahuddin al-Ayyubi, Al-Adil, dan Al-Kamil).</p> <p>3.4. Mengidentifikasi kasi ilmuwan Muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam masa Dinasti Ayyubiyah</p>

pada masa Dinasti Abbasiyah.	
4.1. Menceritakan silsilah kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. 4.2. Menjelaskan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. 4.3. Menggambarkan biografi dan karya para ilmuwan Muslim pada masa Dinasti Abbasiyah. 4.4. Memaparkan peran ilmuwan Muslim di bidang agama dalam memajukan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.	4.1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 4.2. Membuat peta konsep mengenai hal-hal yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah. 4.3. Menceritakan biografi tokoh yang terkenal masa Dinasti Ayyubiyah (seperti Şalahuddin al-Ayyubi, Al-Adil, dan Al-Kamil). 4.4. Memaparkan peran ilmuwan dalam memajukan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistika, namun melalui pengumpulan data dan menganalisisnya untuk kemudian diinterpretasikan dan dinarasikan (Anggito. 2018:9). Sehingga penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kepustakaan, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi relevan dengan masalah yang akan dikaji lebih dalam (Indra. 2019:26). Data pustaka yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan melakukan pencarian dan penggalian informasi terhadap buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan ini memiliki tahap-tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrument penelitian berdasarkan kriteria buku ajar menurut BSNP
- 2) Menganalisis buku guru dan buku siswa kelas XIII MTs
- 3) Pengumpulan data relevan, mengelompokkan data, memberi penilaian, dan penjelasan dalam narasi.
 - a. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yakni hasil analisis buku guru dan buku siswa. Sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan masalah dalam penelitian.
 - b. Pengelompokkan data dimaksudkan untuk memasukkan data kepada masing-masing indikator penelitian untuk mempermudah penilaian

- c. Penilaian dilakukan pada indikator penilaian yang sudah ditentukan, yakni (1) kelayakan isi atau materi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan grafik, yang diturunkan menjadi butir penilaian. Penilaian instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor dari setiap butir indikator}}{\text{Jumlah butir indikator}} \times 100$$

Keterangan nilai pada butir penilaian: 1 (Kurang Layak), 2 (Cukup Layak), 3 (Layak), dan 4 (Sangat Layak). Sedangkan untuk hasil penilaian instrumen adalah 0-25 (kurang layak), 25-50 (cukup layak), 50-75 (layak), dan 75-100 (sangat layak)

- d. Penjelasan dilakukan guna memberikan kemudahan dalam memahami hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian terhadap buku ajar ini nantinya akan terbagi menjadi dua bagian yang saling berkaitan. Instrumen penelitian terdiri dari komponen kriteria buku ajar menurut BSNP yang kemudian diturunkan menjadi komponen-komponen atau butir penilaian.

Tabel 2.

Butir Penilaian Kelayakan Buku Ajar

No	Komponen	No	Butir Penilaian	Nilai
1	Kelayakan Isi	1	Ketersediaan KI dan KD	4
		2	Kemutakiran materi	4
		3	Keakuratan fakta dan data	4
		4	Kedalaman materi	4
		5	Meningkatkan produktivitas	2
		6	Membuat siswa aktif	4
		7	Memberi motivasi	3
		8	Mengembangkan wawasan	4
		9	Tidak melanggar hukum	4

2	Kelayakan Penyajian	10	Terdapat kata pengantar	4
		11	Terdapat daftar isi	4
		12	Terdapat daftar pustaka	4
		13	Terdapat glosarium	4
		14	Tujuan setiap bab	0
		15	Indikator setiap bab	4
		16	Kesediaan peta konsep setiap bab	4
		17	Rangkuman materi	4
		18	Keruntutan materi	4
		19	Kesesuaian ilustrasi	3
		20	Terdapat soal, tugas, latihan peserta didik	4
		21	Membuat peserta didik aktif	4
		22	Memunculkan umpan balik untuk evaluasi	4
3	Kelayakan Bahasa	23	Komunikatif	4
		24	Lugas	4
		25	Dialogis dan interaktif	3
		26	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	4
		27	Konsisten penggunaan istilah	3
		28	Ketepatan penulisan istilah asing	4
		29	Struktur kalimat	4
4	Kelayakan Grafik	30	Ukuran buku (A4, A5 atau B5)	4
		31	Keserasian muka, belakang, dan punggung buku	4
		32	Terdapat pusat perhatian	4
		33	Proporsional pemilihan ukuran huruf	4
		34	Tidak terlalu banyak jenis huruf	3
		35	Konsistensi spasi antar paragraph	4
		36	Judul bab	4
		37	Sub judul bab	4
		38	Angka halaman	4
Rata-rata				3,71

	Jumlah Nilai	141
	Total Nilai	152

Pemabahasan Penilaian Instrumen Penelitian

1. Pembahasan Kelayakan Isi

KI dan KD tersedia pada awal buku sebelum pembahasan bab pertama (halaman xi-xiv). KI dan KD juga terdapat pada permulaan setiap bab. Kemutakhiran materi ditunjukkan dengan adanya sumber pada setiap ilustrasi yang digunakan dan ditampilkannya daftar pustaka dapat dipertanggung jawabkan dengan rentang waktu referensi tahun 1082 sampai tahun 2010. Fakta dan data sudah akurat, ini ditunjukkan dengan penyajian materi yang sesuai dengan fakta dan data sejarah yang sudah diterima umum. Ditambah dengan penggunaan ilustrasi dan referensi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kedalaman materi pada setiap bab dapat dilihat pada bagan konsep di setiap bab. Penjelasan sub bab dapat membuka seluk-beluk pembahasan tema masing-masing bab. Produktivitas setiap bab masih kurang. Ini disebabkan karya yang dihasilkan setiap bab hanya satu kali pada bagian "rencana aksiku" pada setiap bab. Pada setiap bab memiliki aktivitas yang melibatkan siswa secara penuh, yakni pada bagian "Pengamatanku", "Pertanyaanku", "Wawasanku", "Aktivitasku", "Analisku", "Cerita", "Refleksi Pemahamanku", "Refeleksi Perilakuku", dan "Rencana Aksiku".

Pemberian motivasi dalam setiap bab terdapat pada bagian akhir bab dan hanya menampilkan beberapa kata motivasi dan ibrah dari bab yang telah dipelajari, ini terdapat pada halaman 25, 26, 60, 61, 99, 100, 119, 120, 141. Mengembangkan wawasan dapat dilakukan dengan kegiatan yang beragam yang terdapat dalam buku ajar, memberikan motivasi, dan pemberian tugas. Buku ini sudah layak dalam menambah wawasan peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 19 tahun 2016, buku ini terbebas dari ujaran kebencian, sara, dan pornografi.

2. Pembahasan Kelayakan Penyajian

Dalam buku siswa sudah terdapat kata pengantar pada halaman iii dan daftar isi pada halaman iv-vii. Daftar pustaka berada setelah pembahasan bab 5 yakni pada halaman 144-145. Sementara itu, glosarium terdapat pada masing-masing bab yang berada pada halaman 27, 28, 63, 101, 121, 12, 142, 143. Namun sayangnya, tidak ada tujuan pada setiap bab. Akan tetapi justru pada setiap bab memiliki indikator yakni

pada halaman 2, 30, 66, 104, dan 124. Peta konsep pada buku siswa tersedia di setiap bab terletak pada halaman 3, 31, 67, 105, dan 125. Rangkuman materi sudah tercantum pada setiap akhir bab, yakni pada halaman 26, 27, 62, 100, 101, 141, 142.

Materi dari bab ke bab tersusun runtut. Materi untuk Madrasah Tsanawiyah dimulai dari pembahasan Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah. Ilustrasi sudah menggambarkan isi materi. Ketika membicarakan sejarah maka yang ditampilkan adalah ilustrasi kejadian dan jika pembahasan tokoh maka ditampilkan foto tokoh. Namun belum konsisten dalam penggunaan ilustrasi, seperti seharusnya tokoh diberikan ilustrasi bangunan Arab ataupun karya buku, terkadang juga tidak terdapat ilustrasi.

Setiap bab buku ini memiliki bagian "Rencana Aksiku" sebagai soal, tugas, dan latihan peserta didik. Yakni pada halaman 25, 60, 61, 98, 119, 140. Evaluasi berbentuk uji kompetensi terdapat pada halaman 28, 64, 102, 122, 143. Secara keseluruhan, buku ini sangat komunikatif dengan adanya bagian-bagian yang membuat peserta didik menjadi fokus terhadap penyampaian materi.

3. Pembahasan Kelayakan Bahasa

Buku ini menyediakan aktivitas yang komunikatif, misalnya dengan mengadakan diskusi dan kelompok belajar. Bahasa yang digunakan dalam pembahasan materi tidak berbelit-belit, menyampaikan pokok-pokok bab, dan tidak keluar dari peta konsep bab. Penyampaian bahasa kurang dialogis, namun terdapat sisi interaktif pada bagian-bagian kegiatan peserta didik. Kata yang digunakan sudah baku. Pada nama orang, tempat, dan karya menggunakan huruf besar pada awal kata. Penggunaan tanda baca sudah tepat.

Konsistensi penggunaan istilah kurang, contohnya pada kata "ia" sering ganti dengan "beliau" atau "dia". Atau pada kata "menyusun" sering diganti "menulis". Penggunaan istilah asing sudah tepat dengan huruf yang dicetak miring, seperti nama karya tokoh dan istilah dari bahasa asing. Kalimat dalam buku siswa tersebut sudah memenuhi syarat sebagai kalimat yakni terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan. Paling tidak sudah memiliki subjek dan predikat. Dan lebih dari 3 kata.

4. Pembahasan Kelayakan Grafik

Buku ini menggunakan ukuran kertas B5. Desain sampul buku sudah sangat menarik dengan degradasi warna yang kontras. Penempatan judul buku, penerbit, dan

logo sudah harmonis. Titik fokus pada cover ditunjukkan dengan keberadaan ilustrasi, begitu juga pada setiap bab. Dalam buku siswa juga selalu memakai bentuk atau *shape* pada sub bab atau pada judul kegiatan belajar peserta didik. Ilustrasi dalam bentuk foto tokoh, karya tokoh, ataupun bangunan juga menambah titik fokus peserta didik.

Isi materi menggunakan ukuran 12, judul bab menggunakan ukuran 36, sub bab menggunakan ukuran 14, peta konsep menggunakan ukuran 19. Ini menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan dalam pemilihan ukuran huruf dalam buku siswa. Sedangkan, huruf yang digunakan ada tiga macam, yakni jenis Times News Roman, Verdana, Trebuchet MS. Buku siswa ini memiliki tata letak judul bab konsisten setiap bab dengan menggunakan ukuran huruf yang lebih dominan dari yang lain. Terdapat sub judul bab ditampilkan dengan konsisten dan dengan poin-poin menggunakan huruf kapital. Penulisan isi materi konsisten pada spasi 1,15. Terdapat angka yang menandakan posisi halaman.

a. Hasil Penilaian Instrumen

Hasil penilaian terhadap instrumen penelitian ketika dimasukkan kedalam rumus sederhana yang digunakan dalam metodologi penelitian mendapatkan hasil bahwa rata-rata nilai seluruh butir penilaian adalah 3,71. Sedangkan untuk kelayakan isi memperoleh nilai 91,66, kelayakan penyajian memperoleh nilai 90,38, kelayakan bahasa mendapatkan nilai 92,85, dan kelayakan grafik memperoleh nilai 97,22. Ketika nilai keempat kriteria BSNP digabungkan, maka secara keseluruhan penilaian kelayakan buku ajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor dari setiap butir indikator}}{\text{Jumlah butir indikator} \times 4} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{141}{38 \times 4} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{14.100}{152} = 92,76 \text{ "Sangat Layak"}$$

152

KESIMPULAN

Buku ajar yang dijadikan buku penganan peserta didik dalam pembelajaran memiliki kriteria dalam menentukan kualitasnya. Buku ajar sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, ini tidak lain karena buku ajar merupakan sumber belajar yang paling sering dipakai. Untuk itu, perlunya memperhatikan kualitas buku ajar sebelum

diberikan kepada peserta didik. Berkualitas atau tidaknya buku ajar akan mempengaruhi kualitas lulusan. Pemilihan buku ajar yang tepat bisa dilihat dari penerbitnya, berintegritas dan legal atau tidak. Kemudian agar lebih aman, buku ajar perlu dibongkar dulu bagaimana kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran. Salah satu ketentuan buku ajar yang berkualitas adalah kriteria buku ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan(BNSP). Buku ajar yang berkualitas menurut BSNP dilihat dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Gasong, D. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Prastowo, A. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2018

Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Nurdyansyah, N. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.

Jannah, S. W. Saptono, S., & Lisdiana, L." Pengembangan Bahan Ajar Sistem Reproduksi Manusia Berwawasan Religi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa MA". In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 1, No 1. (2018): 177-185\

Dewi, Annisa Anita. *Buku Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2019.

Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Kurniawan, A. & Masjudin, M. 2018. Pengembangan buku ajar microteaching berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*. IKIP Mataram, Maret. (pp. 9-16).

Asyhari, A., & Silvia, H. Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. 5, No 1. (2016): 1-13

Anindito. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan*. Antasena Books, 2018.

Fajarini, Anindiya. *Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jember: Syair Gema Maulana, 2018.

Arifin, Syamsul, & Adi Kusrianto. *Sukses Menulis Buku Ajar Dan Referensi*. Jakarta: Grasindo, 2009.

Madjid, M. & Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana, 2014.

Kistanto, N. H. Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*. 10, No 2 (2015): 1-11

Devianty. Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*. 24, No 2 (2017): 226-245

Aslan & Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Ebooksia Publisher, 2018)

Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.

Indra, I Made, & Cahyaningrum, Ika. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK

Kementrian Agama. *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Kementrian Agama, (2015).